

**PENGARUH KUALITAS AUDITOR DAN KOMITE AUDIT TERHADAP
COST OF DEBT DENGAN USIA PERUSAHAAN SEBAGAI VARIABEL
MODERASI
(STUDI PADA PERUSAHAAN YANG MELAKUKAN IPO DI BEI TAHUN
2013-2015)**

(Skripsi)

Oleh:

Ersyah Putri



**JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS LAMPUNG
2017**

ABSTRACT

THE EFFECT OF THE AUDITOR QUALITY AND THE AUDIT COMMITTEE TOWARD COST OF DEBT WITH THE FIRM'S AGE AS MODERATING VARIABLE

(Study on The Company that Execute IPO on Indonesia Stock Exchange in Year 2013-2015)

By

ERSYAH PUTRI

The objective of this study is to examine the effect of auditor quality and the audit committee before and while executing IPO toward cost of debt. The method of selecting sample using purposive sampling criteria and obtained 51 companies that execute an IPO on the Indonesia Stock Exchange in year 2013-2015. The data used are secondary data from the annual reports of companies sampled. The test tool that used in this research is SPSS 21 consist of descriptive analysis, classic assumption test, moderated regression analysis, coefficient determination test, moderated regression model of fit test, and hypothesis test.

The result show that the auditor quality and the auditor quality with firm's age at the time of IPO as moderating variable proved to be effective toward the cost of debt. This study result also show that the audit committee and the auditor quality with firm's age at the time of IPO as moderating variable proved to be ineffective toward the cost of debt.

Keywords : Auditor quality, committee quality, firm's age, and cost of debt.

ABSTRAK

PENGARUH KUALITAS AUDITOR DAN KOMITE AUDIT TERHADAP *COST OF DEBT* DENGAN USIA PERUSAHAAN SEBAGAI VARIABEL MODERASI

(Studi pada Perusahaan yang Melakukan IPO di BEI Tahun 2013-2016)

Oleh

ERSYAH PUTRI

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kualitas auditor dan komite audit sebelum dan saat melakukan IPO terhadap *cost of debt*. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* dan diperoleh sebanyak 51 perusahaan yang melakukan IPO di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2015. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan tahunan perusahaan yang dijadikan sampel. Alat uji data menggunakan software SPSS 21 meliputi analisis deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi moderasi, uji koefisien determinasi, uji kelayakan model analisis regresi moderasi, dan uji hipotesis.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel kualitas auditor dan kualitas auditor dipengaruhi oleh usia perusahaan saat IPO terbukti berpengaruh terhadap *cost of debt*. Penelitian ini tidak membuktikan variabel komite audit dan komite audit dipengaruhi usia oleh perusahaan saat IPO berpengaruh terhadap *cost of debt*.

Kata kunci : Kualitas Auditor, Komite Audit, Usia Perusahaan, dan *Cost of Debt*.

**PENGARUH KUALITAS AUDITOR DAN KOMITE AUDIT TERHADAP
COST OF DEBT DENGAN USIA PERUSAHAAN SEBAGAI VARIABEL
MODERASI
(STUDI PADA PERUSAHAAN YANG MELAKUKAN IPO DI BEI TAHUN
2013-2015)**

**Oleh
Ersyah Putri**

**Skripsi
Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA EKONOMI**

**Pada
Jurusan Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung**



**JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS LAMPUNG
2017**

Judul Skripsi

**: PENGARUH KUALITAS AUDITOR DAN
KOMITE AUDIT TERHADAP *COST OF
DEBT* DENGAN USIA PERUSAHAAN
SEBAGAI VARIABEL MODERASI
(STUDI PADA PERUSAHAAN YANG
MELAKUKAN IPO DI BEI TAHUN
2013-2015)**

Nama Mahasiswa

: Ersyah Putri

Nomor Pokok Mahasiswa

: 1211031028

Program Studi

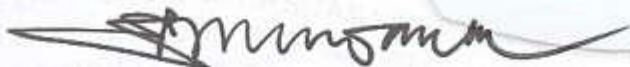
: Akuntansi

Fakultas

: Ekonomi dan Bisnis

MENYETUJUI

1. Komisi Pembimbing



Dr. Einde Evana, S.E., M.Si., Akt.
NIP 19560620 198603 1 002



Ade Widiyanti, S.E., M.S.Ak., Akt.
NIP 19740826 200812 2 002

2. Ketua Jurusan Akuntansi



Dr. Farichah, S.E., M.Si., Akt.
NIP 19620612 199010 2 001

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua

: **Dr. Einde Evana, S.E., M.Si., Akt.**



Sekretaris

: **Ade Widiyanti, S.E., M.S.Ak., Akt.**



Penguji Utama

: **Dr. Farichah, S.E., M.Si., Akt.**



2. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis



Prof. Dr. H. Satria Bangsawan, S.E., M.Si.

NIP 19610904 198703 1 011



Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **18 Januari 2017**

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ersyah Putri

NPM : 1211031028

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “PENGARUH KUALITAS AUDITOR DAN KOMITE AUDIT TERHADAP *COST OF DEBT* DENGAN USIA PERUSAHAAN SEBAGAI VARIABEL MODERASI (Studi Pada Perusahaan yang Melakukan IPO di BEI Tahun 2013-2015) telah ditulis dengan sungguh – sungguh dan merupakan hasil karya sendiri. Dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain yang saya akui seolah – olah sebagai tulisan yang saya salin, atau saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan penulis aslinya. Acuan dari skripsi ini secara tertulis disebutkan dalam daftar pustaka. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Bandar Lampung, 31 Januari 2017



Ersyah Putri

RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan di Jakarta, 24 Mei 1994 merupakan anak pertama dari pasangan Bapak Safiruddin Hutagalung dan Ibu Erna Silitonga. Penulis menyelesaikan pendidikan Taman Kanak – Kanak (TK) Al Kautsar Bekasi pada tahun 2000, Sekolah Dasar Negeri (SDN) Mangun Jaya 01 Bekasi pada tahun 2006, Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) Negeri 3 Tambun Selatan Bekasi pada tahun 2009, kemudian melanjutkan pendidikan Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) 1 Tambun Selatan Bekasi dan lulus pada tahun 2012.

Tahun 2012, penulis terdaftar sebagai mahasiswi Jurusan S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung melalui jalur SNMPTN undangan. Selama menjalani perkuliahan, penulis mengikuti Himpunan Mahasiswa Akuntansi (HIMAKTA) periode 2012-2013, mengikuti organisasi Forum Mahasiswa Islam Sumatera Utara (FORMAHISA) Lampung periode 2012-2016.

MOTTO

“Ketika Allah belum menghendaki apa yang kita harapkan, terus berdoa lah mungkin Allah akan memberikan sesuatu yang tidak terlintas di benak kita.”

(Ersyah Putri)

Burju-burju ma ho na marsikolai, asa dapot ho na sinitta ni rohami

(Ayah dan Mama)

“All of my time was brilliant. Because the days were good, because they weren't, because they were just right, I loved every one of them.”

(Goblin)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada:

- ❖ *Kedua orang tua tercinta, ayah dan mama, atas doa, kasih sayang, pengorbanan, dukungan, nasihat, saran, dan segala hal yang telah diberikan selama ini.*
- ❖ *Kedua adikku, atas doa, bantuan, dukungan, keceriaan, dorongan, dan semangat yang selalu diberikan.*
- ❖ *Seluruh keluarga besarku yang selalu memberikan doa, dukungan, saran, dalam proses meraih pendidikan ini.*
- ❖ *Tak lupa kepada sahabat dan teman – teman seperjuangan yang selalu menemani dan menjalani proses ini bersama, baik suka maupun duka.*
- ❖ *Serta almamaterku tercinta, Universitas Lampung.*

SANWACANA

Puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT atas limpahan nikmat, rahmat, karunia, dan hidayah-Nya, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan. Skripsi dengan judul **“Pengaruh Kualitas Auditor dan Komite Audit Terhadap *Cost of Debt* dengan Usia Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi (Studi pada Perusahaan yang Melakukan IPO di BEI Tahun 2013-2015)”** merupakan salah satu syarat untuk mencapai gelar sarjana ekonomi pada program studi S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung. Penulis juga ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Hi. Satria Bangsawan, S.E., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung beserta staf.
2. Ibu Dr. Farichah, S.E., M.Si., Akt. selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
3. Ibu Yuztitya Asmaranti, S.E., M.Si. selaku Sekretaris Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
4. Bapak Dr. Einde Evana, S.E., M.Si., Akt. selaku pembimbing utama atas kesediaannya memberikan waktu untuk membimbing, memberikan saran, kritik, semangat, dan ilmu yang sangat bermanfaat dalam proses penyelesaian skripsi ini.
5. Ibu Ade Widiyanti, S.E., M.S.Ak., Akt. selaku pembimbing pendamping atas kesediaannya memberikan waktu untuk membimbing, memberikan saran, kritik, semangat, dan ilmu yang sangat bermanfaat dalam proses penyelesaian skripsi ini.
6. Bapak Komaruddin, S.E., M.E., Akt. selaku pembimbing akademik yang telah memberikan dukungan, nasihat dan bantuannya selama ini.

7. Seluruh bapak dan ibu dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis atas ilmu pengetahuan, wawasan baik teori maupun praktik, bantuan, dan motivasi yang telah diberikan.
8. Kepada staff (Pak Sobari, Mas Leman, Mbak Tina, Mas Ruli, Mpok Nurul Aini, Mas Yogi, dan staf lainnya) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung yang telah banyak membantu dalam proses penyelesaian skripsi ini khususnya terkait dengan perihal akademik.
9. Ayah Safiruddin Hutagalung tercinta untuk segala doa, dukungan, nasihat, motivasi dan perjuangan yang ayah berikan hingga saat ini. Terima kasih ayah telah menjadi orang tua yang menuntun dan memberikan kepercayaan kepadaku.
10. Mama Erna Silitonga tercinta untuk segala doa setiap sujud, motivasi, kasih sayang, perhatian, pengorbanan, tenaga, nasihat, dan waktu mama yang sangat berharga selalu menemaniku didalam kondisi apapun. Terima kasih mama atas semua hal yang mama telah berikan kepadaku.
11. Kedua adikku Fikri Fathur Rahman dan Affandi Yusuf Hutagalung tersayang untuk memberikan doa, semangat, canda, tawa, yang menghiburku dan menemani selama ini.
12. Keluarga tercinta yang ada di Jakarta dan di Medan atas dukungan dan doa yang kalian berikan kepadaku.
13. Untuk sepupuku tersayang Anggi yang selama ini menyemangati dan memberikan doa, semoga kelak lekas menyusul menjadi sarjana akuntansi.
14. Sahabat terbaikku sejak kecil, dimanapun sekarang dirimu berada, semoga suatu saat nanti kita dapat bertemu kembali dalam keadaan baik dan seperti dahulu kala.
15. Sahabat terbaikku Windi Adyarini, sejauh apapun jarak kita, terimakasih telah memberikan doa, semangat, dan selalu ada disaat suka maupun duka.
16. Teman-teman terbaikku di SMA Kiki, Elsa, Damar, Wisnu, Atiqoh, Tiwi, Mila terimakasih untuk selalu berkomunikasi dan mengadakan trip yang seru disaat waktu libur kuliah telah tiba.
17. Terimakasih untuk abang-abang, kakak-kakak, dan adik-adik, Formahisa sudah menjadi keluarga di tanah rantau Lampung ini.

18. Teruntuk Yenni Yulianti Rambe sebagai orang yang pertama kali memperkenalkanku pada formahisa dan menjadi saksi kehidupanku dari zaman ospek fakultas hingga menjadi sarjana, terimakasih sudah menjadi teman sekaligus saudara untuk selalu ada dalam suka maupun duka.
19. Sahabat – sahabat terbaikku di kampus Esti, Tiwi, Ica, dan Yunita yang berproses bersama demi meraih gelar sarjana.
20. Terimakasih untuk Fatkhur Rohman yang selama ini menjadi teman, sekaligus mentor terbaik dari sejak kuliah hingga terselesaikannya skripsi ini.
21. Teman – teman akuntansi 2012 Intan, Pipit, Sakinah, Wulan, Heni, Hidayana, Esa, Priska, Umi, Robert, Digun, Ori, dan yang lainnya tidak dapat disebutkan satu persatu..
22. Teman – teman dan Keluarga KKN Desa Tanjung Serupa Kecamatan Pakuan Ratu Kabupaten Way Kanan, Dalilah, Siti, Neneng, Dias, Dirya, dan Aji atas kerjasama dan motivasinya.
23. Teman – teman kostan yang saling memberikan nasihat, canda, tawa, dan dalam hal tukar pikiran Yeni, Ani, Ummu, Kak Ifan, Kak Amal, Lilim, Dian, Asih, Gita, dan Yuli.
24. Semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Akhir kata penulis menyadari bahwa skripsi ini memiliki kekurangan, sehingga memerlukan kritik dan saran yang membangun agar menjadi lebih baik. Penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat sebagai sumber informasi dan literatur bagi penulisan karya ilmiah selanjutnya.

Bandar Lampung, 31 Januari 2017

Penulis

Ersyah Putri

DAFTAR ISI

Halaman

DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL

DAFTAR GAMBAR

DAFTAR LAMPIRAN

I.PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	8
1.3 Tujuan Penelitian	9
1.4 Manfaat Penelitian	9
II.TINJAUAN PUSTAK	10
2.1 Tinjauan Pustaka dan Landasan Teori	10
2.1.1 Teori Agensi	10
2.1.2 <i>Cost of Debt</i>	13
2.1.3 Hubungan Pinjaman Kreditur dan Perusahaan	17
2.1.4 Initial Public Offering (IPO).....	19
2.1.5 Kualitas Auditor.....	20
2.1.6 Komite Audit	21
2.2 Penelitian Terdahulu	23
2.3 Kerangka Pemikiran	25
2.4 Hipotesis	27
III.METODE PENELITIAN	34
3.1 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional.....	34

3.1.1 Variabel Dependen	34
3.1.1.1 <i>Cost of Debt</i>	34
3.1.2 Variabel Independen.....	35
3.1.2.1 Kualitas Auditor	35
3.1.2.2 Komite Audit.....	35
3.1.3 Variabel Moderasi	36
3.1.3.1 Usia Perusahaan	36
3.1.4 Variabel Kontrol	36
3.1.4.1 <i>Leverage</i>	37
3.1.4.2 Ukuran Perusahaan.....	37
3.2 Populasi dan Sampel.....	38
3.3 Jenis dan Sumber Data.....	39
3.4 Metode Pengumpulan Data.....	39
3.5 Metode Analisis Data	39
3.5.1 Uji Statistik Deskriptif.....	39
3.5.2 Uji Asumsi Klasik	40
3.5.2.1 Uji Normalitas	40
3.5.2.2 Uji Heteroskedastisitas	41
3.5.2.3 Uji Multikolinearitas	41
3.5.2.4 Uji Autokorelasi	41
3.5.3 Uji Hipotesis	42
3.5.3.1 Uji Koefisien Determinasi (R^2)	42
3.5.3.2 Uji Kelayakan Model Analisis Regresi Moderasi.....	43
3.5.3.3 Uji Hipotesis.....	43
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	44
4.1 Deskripsi Objek Penelitian	44
4.2 Analisis Data.....	44
4.2.1 Statistik Deskriptif	44
4.2.2 Uji Asumsi Klasik	46
4.2.2.1 Uji Normalitas	46
4.2.2.2 Uji Heteroskedastisitas	49
4.2.2.3 Uji Multikolinearitas	51

4.2.2.4 Uji Autokorelasi	52
4.2.3 Uji Hipotesis	53
4.2.3.1 Uji Koefisien Determinasi (R^2)	53
4.2.3.2 Uji Kelayakan Model Analisis Regresi Moderasi	54
4.2.3.3 Uji Hipotesis	56
4.3 Pembahasan	58
V. KESIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN	65
5.1 Kesimpulan	65
5.2 Keterbatasan Penelitian	66
5.3 Saran	67
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
4.1 Pemilihan Sampel.....	44
4.2 Hasil Uji Statistik Deskriptif	45
4.3 Hasil Uji <i>Kolmogorov-Smirnov Z (1-Sample K-S)</i> Model I.....	48
4.4 Hasil Uji <i>Kolmogorov-Smirnov Z (1-Sample K-S)</i> Model II.....	48
4.5 Hasil Uji Multikolinearitas Model I.....	51
4.6 Hasil Uji Multikolinearitas Model II.....	51
4.7 Hasil Uji Autokorelasi Model I.....	52
4.8 Hasil Uji Autokorelasi Model II.....	52
4.9 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2) Model I.....	53
4.10 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2) Model II	54
4.11 Hasil Uji Kelayakan Model Analisis Regresi Moderasi Model I.....	55
4.12 Hasil Uji Kelayakan Model Analisis Regresi Moderasi Model II	55
4.13 Hasil Uji Hipotesis Model I	56
4.14 Hasil Uji Hipotesis Model II	57
4.15 Hasil Hipotesis	58

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1 Garis Waktu Perubahan Struktur Modal dan Pembiayaan Biaya Utang...	14
2.2 Kerangka Pemikiran	26
4.1 Hasil Uji Heteroskedastisitas Model I.....	50
4.2 Hasil Uji Heteroskedastisitas Model II	50

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Daftar Perusahaan Sampel
Lampiran 2	Data Perhitungan <i>Cost of Debt</i> Tahun 2013-2015
Lampiran 3	Data Perhitungan Kualitas Auditor Tahun 2012-2015
Lampiran 4	Data Perhitungan Komite Audit Tahun 2012-2015
Lampiran 5	Data Perhitungan Usia Perusahaan Tahun 2012-2015
Lampiran 6	Data Perhitungan <i>Leverage</i> Tahun 2012-2015
Lampiran 7	Data Perhitungan Ukuran Perusahaan Tahun 2012-2015
Lampiran 8	Data Perhitungan Moderasi Model I
Lampiran 9	Data Perhitungan Moderasi Model II
Lampiran 10	Hasil Uji Statistik Deskriptif
Lampiran 11	Hasil Uji Normalitas Model I
Lampiran 12	Hasil Uji Normalitas Model II
Lampiran 13	Hasil Uji Heteroskedastisitas Model I
Lampiran 14	Hasil Uji Heteroskedastisitas Model II
Lampiran 15	Hasil Uji Multikolinearitas Model I
Lampiran 16	Hasil Uji Multikolinearitas Model II
Lampiran 17	Hasil Uji Autokorelasi Model I
Lampiran 18	Hasil Uji Autokorelasi Model II
Lampiran 19	Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2) Model I
Lampiran 20	Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2) Model II
Lampiran 21	Hasil Uji Kelayakan Model Analisis Regresi Moderasi Model I
Lampiran 22	Hasil Uji Kelayakan Model Analisis Regresi Moderasi Model II
Lampiran 23	Hasil Uji Hipotesis Model I
Lampiran 24	Hasil Uji Hipotesis Model II

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Ketika akan mendirikan sebuah perusahaan atau akan membangun sebuah bisnis, hal yang menjadi tujuan utamanya adalah untuk menghasilkan keuntungan yang besar dengan berbagai cara yang dilakukan. Seringkali kondisi ini tidak sejalan dengan masalah kebutuhan dana yang dihadapi perusahaan untuk merealisasikan ide-ide bisnis tersebut ke dalam operasi bisnis. Masalah-masalah pemenuhan kebutuhan dana perusahaan ini dapat diperoleh dari berbagai sumber, dapat berupa modal (*equity*) dan utang (*debt*).

Dana yang berupa modal terdiri atas modal disetor atau modal saham diperoleh dari para pendiri perusahaan dan laba ditahan. Dana yang berupa utang (*debt*) merupakan pinjaman yang berasal dari pihak eksternal, yaitu kreditor. Macam-macam pinjaman dari utang contohnya utang bank, obligasi, atau surat utang lainnya, dan pembiayaan dari ekuitas (*equity financing*).

Dalam pemberian pinjaman seperti utang, terlebih dahulu kreditor memperhitungkan gagal bayar (*default risk*) dalam perusahaan. Gagal bayar (*default risk*) merupakan probabilitas perusahaan tidak mampu atau dengan sengaja tidak memenuhi kewajiban utangnya. Salah satu cara kreditor

mengantisipasi gagal bayar (*default risk*) dengan membebankan sejumlah tingkat bunga pada utang yang dipinjamkannya sebagai syarat tingkat pengembalian atau biasa disebut dengan *cost of debt*.

Dimana *cost of debt* menurut merupakan tingkat pengembalian yang dibutuhkan oleh kreditor saat melakukan pendanaan dalam suatu perusahaan (Francis, dkk, 2005). Mengukur besarnya biaya utang yang diterima perusahaan dengan menggunakan interest rate dari hutang perusahaan. Secara garis besar biaya utang dapat dibedakan menjadi biaya utang sebelum pajak (*before-tax cost of debt*) dan biaya utang setelah pajak (*after-tax cost of debt*). Dalam hal ini konsep biaya utang yang digunakan adalah biaya utang setelah pajak, karena perusahaan yang menggunakan sebagian sumber dananya dari utang akan terkena kewajiban membayar bunga. Beban bunga akan menyebabkan pajak penghasilan akan berkurang.

Siklus hidup pembiayaan utang untuk perusahaan-perusahaan yang menghadapi pendanaan terbatas diusulkan pada sebuah model (Causholli dan Knechel, 2012). Usia perusahaan dapat menjadi tolak ukur dalam siklus hidup pembiayaan yang ditawarkan. Biasanya perusahaan yang memiliki usia muda kurang dipercayai oleh kreditor dalam hal ini. Karena disebabkan reputasi perusahaan yang masih kurang dan tingginya risiko yang dihadapi perusahaan membuat perusahaan kesulitan dalam menarik sumber-sumber modal lainnya. Sebaliknya, perusahaan yang memiliki usia lebih tua mempunyai reputasi terpercaya dimata kreditor, rekam jejak yang jelas dan berisiko lebih rendah memungkinkan perusahaan untuk memiliki sumber modal dari beberapa kreditor. Sehingga perusahaan

memiliki usia lebih tua akan lebih dipercayai oleh kreditor dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki usia lebih muda.

Perusahaan yang tumbuh dan berkembang serta dapat melalui siklus hidup pembiayaan ini, secara bertahap memperoleh reputasi yang dapat dipercaya dari pemodal lainnya. Hal tersebut menjadi sinyal bagi pemberi pinjaman potensial lainnya bahwa perusahaan merupakan risiko kredit yang wajar bahkan tanpa pemantauan secara langsung atau informasi dari dalam. Menurut Diamond (1991) perusahaan akhirnya dapat menggunakan momentum reputasi ini sebagai penarik sumber modal kompetitif lainnya.

Salah satu cara yang dapat dilakukan dengan menjual saham perusahaan kepada publik (*go public*). Proses perusahaan menuju *go public* ini diawali dengan adanya penawaran saham perdana atau IPO (*Initial Public Offerings*). IPO merupakan pasar perdana bagi suatu perusahaan untuk menawarkan saham perusahaan kepada publik.

Perusahaan yang akan melakukan IPO akan berdampak dalam pengembangan struktur modal perusahaan. Causholli dan Knechel (2012) menjelaskan bahwa keputusan melakukan IPO dapat memungkinkan perusahaan memperbaiki efek dari pembiayaan ekuitas sambil mempertimbangkan sifat kontingen struktur utang perusahaan pada umurnya. Hal ini menyebabkan adanya pergeseran atas hubungan kepentingan dan kepemilikan dalam perusahaan antara investor sebagai pihak pendatang baru dengan kreditor sebagai pihak lama. Sehingga investor dan kreditor mungkin memiliki kepentingan berbeda (*agency problem*).

Investor merupakan pihak eksternal perusahaan yang hubungannya baru dimulai dengan perusahaan pada saat dilakukannya IPO. Investor sebagai pihak eksternal sangat bergantung pada informasi publik dalam menentukan keputusan investasi mereka, dengan menciptakan permintaan yang kuat kepada perusahaan atas informasi yang telah diaudit oleh auditor terkemuka. Jika auditor yang digunakan adalah auditor terkemuka maka investor akan percaya dengan perusahaan. Oleh karenanya, kualitas auditor sangat berpengaruh terhadap tingkat kepercayaan investor. Sedangkan kreditor, pihak yang terlebih dahulu mengerti keadaan dan informasi mengenai nilai perusahaan sebelum dilakukannya IPO, dapat mengurangi ketergantungan mereka pada auditor yang menyuplai informasi sebelum dan sesudah dilakukannya IPO.

Pemantauan secara langsung yang masih dilakukan kreditor saat dan setelah IPO menjadi kurang layak karena adanya upaya untuk menyebabkan biaya pemantauan menjadi tinggi. Hal ini merupakan peluang untuk memberikan fungsi pemantauan sepenuhnya kepada auditor. Pemantauan yang dilakukan auditor menggeser jauh fungsi pengawasan dari kreditor, yang juga menimbulkan potensi biaya pemantauan dari biaya utang langsung kepada kreditor bergeser kepada auditor. Sehingga akan berpengaruh terhadap menurunnya biaya utang (*cost of debt*) perusahaan.

Perusahaan yang melakukan IPO memberikan pengaruh berbeda dengan menguji efek kualitas auditor karena perusahaan sebelumnya memiliki sedikit informasi untuk dipertimbangkan oleh investor ketika melakukan evaluasi prospek perusahaan di masa depan, misal tingginya asimetri informasi bagi investor pada

saat IPO. Para peneliti sebelumnya mengakui pentingnya penggunaan auditor berkualitas dalam menurunkan biaya ekuitas bagi perusahaan *go public* (IPO). Causholli dan Knechel (2012) dalam kondisi seperti ini, memilih auditor terkemuka (KAP *Big-N*) dapat berfungsi sebagai kualitas perusahaan terutama bagi investor yang kekurangan informasi.

Dalam beberapa penelitian yang meneliti hubungan kualitas auditor dengan biaya utang misalnya Causholli dan Knechel (2012), Juniarti dan Sentosa (2009), Piot dan Missioner-Piera (2007) menunjukkan bukti bahwa kualitas auditor memainkan peran penting dalam menurunkan biaya utang (*cost of debt*). Seperti yang dilakukan Causholli dan Knechel (2012) meneliti bagaimana hubungan antara reputasi auditor dan biaya utang dipengaruhi oleh usia perusahaan pada saat IPO dan apakah perusahaan berasal dari sektor industri teknologi tinggi. Penelitian ini menemukan bahwa perusahaan yang memiliki usiamuda pada saat IPO membayar biaya bunga lebih tinggi setelah IPO, dan perusahaan yang berasal dari sektor industri teknologi tinggi yang berusia muda saat IPO menikmati biaya utang lebih rendah dari efek kualitas auditor ini.

Mempekerjakan auditor yang berkualitas ini diharapkan dapat meningkatkan integritas proses akuntansi keuangan perusahaan, menghasilkan laporan keuangan yang berguna bagi pemangku kepentingan perusahaan, mengurangi asimetri informasi serta risiko gagal bayar (*default risk*). Dari sudut pandang pihak eksternal perusahaan, tujuan-tujuan tersebut juga dapat dipengaruhi oleh faktor lainnya, yakni keberadaan komite audit yang independen dan handal (Piot dan Missioner-Piera, 2007). Kehadiran komite audit yang independen, merupakan

faktor penting dalam melindungi internal dan eksternal auditor dari tekanan manajer.

Komite audit bertugas untuk mengawasi kinerja manajemen perusahaan sehingga kinerja manajemen sesuai dengan yang diinginkan oleh perusahaan (*principal*).

Komite audit yang baik, akan menghasilkan kondisi internal perusahaan yang berkinerja efektif yang mengarah pada peningkatan reputasi perusahaan. Reputasi perusahaan yang baik, akan meningkatkan kepercayaan kreditor dan berpengaruh terhadap *cost of debt* yang rendah.

Menurut penelitian Prasetyo (2013) bahwa kualitas audit dan komite audit terhadap *cost of debt* dipengaruhi oleh usia perusahaan sebagai variabel pemoderasi. Hal ini karena semakin bertambahnya usia perusahaan, maka perusahaan semakin percaya diri dalam menyajikan laporan keuangan yang baik untuk menarik investor sehingga perusahaan akan memilih auditor yang berkualitas baik. Begitupun seiring bertambahnya usia perusahaan, pengendalian internal perusahaan baik seperti menambah komite audit maka pengendalian tidak dilakukan sepenuhnya oleh kreditor.

Di Indonesia, ada beberapa peraturan yang mengatur mengenai keberadaan komite audit. Diantaranya Peraturan BAPEPAM-LK No.IX.1.5 tentang pembentukan dan pelaksanaan kerja komite audit. Kemudian ada Peraturan Bank Indonesia Nomor 8/4/PBI/2006 tentang pelaksanaan *good corporate governance* bagi bank umum. Dalam peraturan tersebut dijelaskan bahwa peran komite audit untuk membantu penelaahan atas informasi keuangan yang dikeluarkan perusahaan, kemudian juga penelaahan atas pelaksanaan pemeriksaan oleh auditor

eksternal yang dapat meningkatkan kehandalan atas informasi keuangan perusahaan. Dimana hal ini dapat menambah tingkat kepercayaan pihak eksternal terhadap perusahaan yang bisa berimplikasi pada peningkatan modal dan penurunan atas biaya pinjaman perusahaan.

Sebaliknya yang meneliti karakteristik dewan direksi dan komite audit terhadap biaya utang menunjukkan hasil berbeda (Anderson, dkk, 2004). Penelitian ini menyatakan bahwa karakteristik dewan direksi tidak berpengaruh terhadap menurunnya biaya utang. Sedangkan untuk karakteristik komite audit yang diprosikan ke dalam keberadaan komite audit, ukuran komite audit dan jumlah pertemuan berpengaruh negatif signifikan terhadap menurunnya biaya utang perusahaan.

Temuan yang didapat dari beberapa penjelasan diatas, menunjukkan bahwa pada penelitian Causholli dan Knechel (2012) untuk tingkat hubungan pinjaman perusahaan dengan kreditornya sebelum IPO diukur pada waktu berjalan sejak berdirinya perusahaan berkaitan dengan biaya utang yang lebih rendah. Selain itu, terbukti bahwa kualitas auditor memiliki peran tambahan dalam menurunkan biaya utang dari IPO. Ini konsisten dengan literatur sebelumnya. Sebaliknya penggunaan auditor berkualitas dan keberadaan komite audit pada penelitian Piot dan Missioner-Piera (2007) di Prancis tidak berpengaruh signifikan. Sedangkan pada penelitian Anderson, dkk (2004) keberadaan komite audit berpengaruh negatif terhadap biaya utang yang lebih rendah.

Hal ini menjadi menarik untuk diteliti, karena di Indonesia belum banyak penelitian yang meneliti hubungan antara kualitas auditor dan komite audit

terhadap biaya utang (*cost of debt*). Selain itu, adanya perbedaan hasil dari penelitian sebelumnya mengenai pengaruh atas hubungan kualitas auditor dan komite audit dalam menurunkan biaya utang menjadi fenomena yang menarik untuk dibahas. Penelitian ini mencoba untuk meneliti hubungan antara pengaruh kualitas auditor dan komite audit terhadap biaya utang (*cost of debt*) yang dipengaruhi oleh usia perusahaan pada saat IPO sebagai proxy dari hubungan pinjaman antara kreditor dengan perusahaan. Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka penelitian ini mengambil judul “Pengaruh Kualitas Auditor Dan Komite Audit Terhadap *Cost Of Debt* Dengan Usia Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi”. Penelitian ini akan meneliti mengenai *cost of debt* pada perusahaan yang melakukan IPO di BEI periode tahun 2013-2015.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah yang dibuat oleh peneliti adalah:

1. Apakah kualitas auditor berpengaruh terhadap *cost of debt*?
2. Apakah kualitas auditor berpengaruh terhadap *cost of debt* dengan usia perusahaan sebagai variabel moderasi?
3. Apakah komite audit berpengaruh terhadap *cost of debt* perusahaan?
4. Apakah komite audit berpengaruh terhadap *cost of debt* dengan usia perusahaan sebagai variabel moderasi?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk:

1. Menjelaskan pengaruh kualitas audit terhadap *cost of debt* perusahaan.

2. Menjelaskan pengaruh kualitas audit terhadap *cost of debt* perusahaan dengan usia perusahaan sebagai variabel moderasi.
3. Menjelaskan pengaruh komite audit terhadap *cost of debt* perusahaan.
4. Menjelaskan pengaruh komite audit terhadap *cost of debt dengan* usia perusahaan sebagai variabel moderasi.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Memberikan referensi terhadap investor dan kreditor yang dalam penelitian ini dikhususkan pada kreditor dalam melakukan strategi investasi di pasar modal sehingga dapat melakukan pengambilan keputusan untuk berinvestasi dengan memberikan hutang kepada perusahaan secara tepat dan menguntungkan.
2. Bagi pelaku pasar untuk mengetahui akan pentingnya kualitas auditor.
3. Penelitian ini diharapkan dapat menambah perbendaharaan kepustakaan.
4. Penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan penelitian dibidang akuntansi.
5. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai penelitian selanjutnya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Agensi (*Agency Theory*)

Jensen dan Meckling (1976) mengemukakan tentang Teori Agensi (*Agency Theory*) yang menjelaskan mengenai ketidaksesuaian kepentingan (*conflict of interest*) antara *principal* dan *agent* yang dapat menimbulkan masalah agensi atau *agency problem*. Prinsip utama teori ini adalah pernyataan adanya hubungan kinerja antara pihak pemberi pinjaman (*principal*) yaitu pemilik (*pemegang saham*), kreditur, serta investor dengan pihak penerima pinjaman (*agent*) yaitu manajemen perusahaan, dalam bentuk kontrak hubungan kerja sama. Penelitian ini memfokuskan *principal* pada peran kreditur sebagai pemberi wewenang. Masalah agensi (*agency problem*) yang timbul antara *principal* dan *agent* disebabkan karena adanya asimetri informasi (*information asymmetry*). Asimetri informasi merupakan suatu kondisi dimana pihak manajemen lebih banyak mengetahui kondisi internal perusahaan dibandingkan *principal* yang dalam hal ini adalah kreditur. Selain itu, informasi yang asimetris dapat menyebabkan *principal* sulit untuk mengamati kinerja *agent*. Hal ini dapat membuka peluang manajemen perusahaan untuk melakukan tindakan yang oportunistik dan dapat memberikan *cost* kepada kreditur atas setiap tindakan pihak manajemen.

Beberapa alasan mengenai munculnya masalah antara pihak manajemen perusahaan dan pihak kreditur. Seperti yang dijelaskan Jensen dan Meckling (1976), masalah antara kedua belah pihak ini dapat disebabkan karena:

1. Keputusan investasi dan operasi tetap pada manajer dan pemegang saham. Ini memungkinkan terjadinya penggunaan dana yang berasal dari kreditur bukan digunakan untuk investasi dengan net present value positif tetapi digunakan untuk pembayaran dividen sehingga perusahaan default.
2. Manajer dan pemegang saham melakukan investasi pada proyek yang berisiko tinggi karena memberikan ekspektasi pendapatan yang tinggi pula. Jika proyek berhasil maka utang secara penuh dibayar dan pendapatan yang tersisa seluruhnya menjadi milik pemegang saham. Tetapi jika proyek gagal maka utang tidak dibayar atau perusahaan default.

Kreditur menjadi pihak yang akan mengalami kerugian besar dari masalah tersebut. Jika apa yang dilakukan oleh manajemen sukses dan berhasil, kreditur akan menerima hasil yang sama tetap. Jika gagal, kreditur harus menderita kerugian yang sama besar dengan pemegang saham. Untuk mengatasi hal tersebut, kreditur seringkali melakukan pengawasan atas kinerja manajemen dengan meminta manajemen menandatangani kontrak antar *principal* dan *agent* untuk melindungi kepentingan kreditur. Kontrak yang dibuat antar kreditur dan perusahaan ini dapat berupa kesepakatan mengenai struktur modal yang memang harus dimiliki perusahaan untuk melakukan operasionalnya dan hal tersebut tidak dapat diubah karena terkait dengan pertumbuhan perusahaan kedepannya dan pengembalian dari hutang perusahaan.

Yang menguji tentang bagaimana pengaruh struktur kepemilikan keluarga terhadap pembiayaan biaya utang menemukan bahwa jenis dari struktur kepemilikan ekuitas perusahaan secara signifikan mempengaruhi konflik kepentingan antara pemegang saham dan pemegang obligasi dalam menurunkan biaya keagenan (*agency cost*). Kepemilikan keluarga memberi situasi unik yang menghasilkan komitmen jangka panjang untuk perusahaan, portofolio yang tidak terdiversifikasi, serta tekanan keluarga untuk mengurangi konflik keagenan (*agency conflict*) antara ekuitas perusahaan dan pemegang obligasi yang mana berdampak dalam mengurangi pembiayaan biaya utang. Hal ini menjadikan pemegang obligasi memiliki pandangan bahwa kepemilikan keluarga sebagai struktur organisasi yang lebih baik dalam melindungi kepentingan mereka (Anderson, dkk, 2002).

Selain dengan kontrak dan jenis struktur kepemilikan ekuitas, ada beberapa cara yang dapat dilakukan perusahaan untuk mendapatkan kepercayaan yang tinggi dari kreditur bahwa perusahaan memiliki risiko yang rendah dan bekerja secara efektif dan efisien. Perusahaan dapat meningkatkan efektifitas tindakan pengawasan yang ada di dalam perusahaan seperti menerapkan *corporate governance* yang baik dan meningkatkan kualitas audit.

Penelitian ini memfokuskan pada hubungan dan pengaruh elemen kualitas audit yaitu kualitas auditor dan keberadaan komite audit dengan kreditur yang merupakan penyedia dana eksternal bagi perusahaan yang akan membebankan *cost of debt* kepada perusahaan. Dengan kata lain kualitas audit dapat digunakan untuk menekan biaya keagenan.

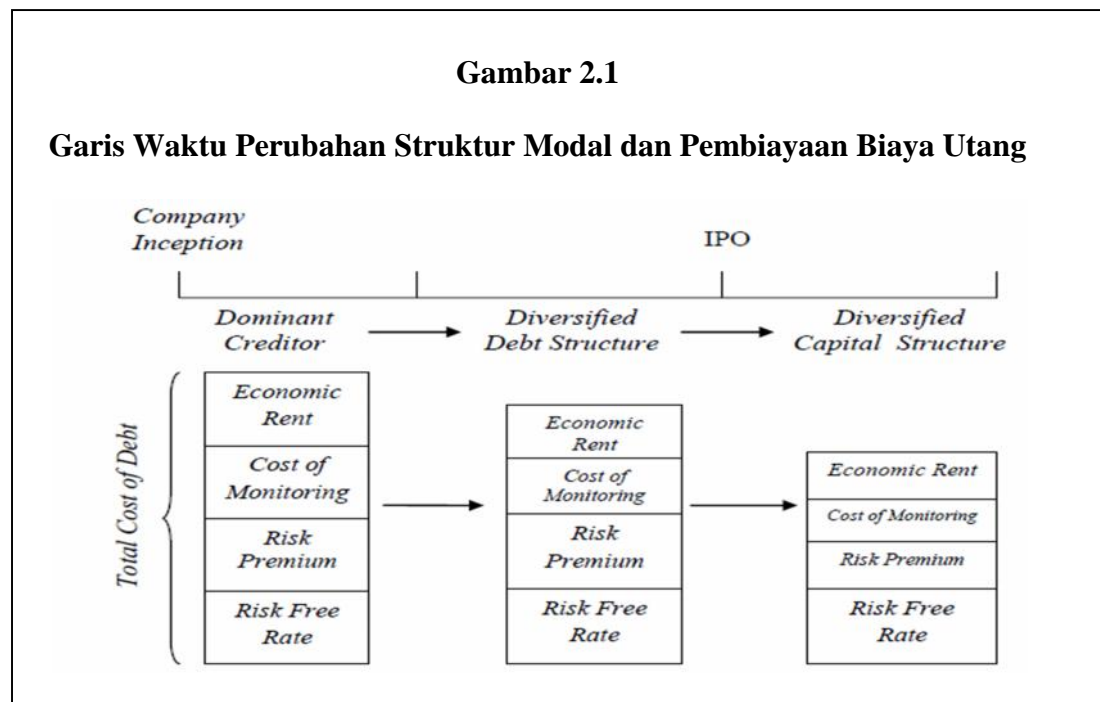
2.1.2 *Cost of Debt*

Cost of debt dapat didefinisikan sebagai tingkat pengembalian yang diinginkan kreditur saat memberikan pendanaan kepada perusahaan Juniarti dan Santosa (2009). Causholli dan Knechel (2012) mengukur *cost of debt* sebagai beban bunga yang dibayarkan oleh perusahaan dalam periode satu tahun dibagi dengan jumlah pinjaman yang berbunga selama tahun tersebut.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Causholli dan Knechel (2012), biaya utang dapat dilihat terdiri dari empat komponen yaitu:

1. Tingkat bebas risiko (*the risk free rate*)
2. Premi risiko gagal bayar (*a premium for default risk*)
3. Biaya pemantauan diserap oleh kreditur (*the cost of monitoring absorbed by creditors*)
4. Sewa ekonomi oleh kreditur dominan dapat diekstrak (*economic rents that dominant creditors may extract*)

Causholli dan Knechel (2012) membuat garis waktu perkembangan struktur modal dari waktu ke waktu dan pembiayaan biaya utang. Untuk menjelaskan bagaimana perubahan yang terjadi pada struktur modal perusahaan dari waktu ke waktu atas biaya utang perusahaan. Garis waktu perubahan struktur modal dan biaya utang dijelaskan pada gambar berikut :



Sumber : Causholli dan Knechel (2012)

Dari gambar diatas, dapat dijelaskan ketika akan mendirikan sebuah perusahaan cenderung akan memiliki hubungan pinjaman yang erat dengan kreditur yang dominan dan biaya utang yang lebih besar akan ditanggung oleh perusahaan tersebut.

Setiap hubungan pinjaman yang begitu dekat dengan kreditur dapat membebankan biaya yang begitu besar kepada perusahaan, karena kreditur akan memantau apakah kinerja perusahaan itu berjalan dengan baik atau tidak dan tujuannya untuk memastikan apakah modal yang diberikan oleh kreditur dapat dikelola dengan baik sehingga akan menghasilkan laba setiap tahunnya. Dan hal ini juga untuk mengetahui apakah perusahaan dapat mengembalikan pinjaman tersebut kepada kreditur.

Causholli dan Knechel (2012) menjelaskan setelah melalui tahap awal pembiayaan oleh kreditur yang dominan, perusahaan mulai mendapatkan respon

yang positif dari kreditur lain karena berpendapat bahwa perusahaan memiliki tingkat risiko kredit yang wajar bahkan tanpa pengawasan penuh. Akhirnya perusahaan mendapatkan reputasi yang baik dan dapat mengandalkan reputasi ini untuk menarik kreditur lain untuk memberikan pinjaman kepada perusahaan. Dalam hal ini membuat perusahaan untuk merubah struktur utangnya menjadi lebih terdiversifikasikan (*diversified debt structure*).

Causholli dan Knechel (2012) menjelaskan dalam tahap *diversified debt structure* ini, perusahaan memiliki hubungan pinjaman dengan beberapa kreditur, tapi pemantauan yang dilakukan oleh tiap kreditur menjadi beragam. Hal ini menyebabkan terjadinya perhitungan berlipat atas usaha pemantauan (*monitoring*) yang dilakukan oleh tiap kreditur dan membuat biaya pemantauan (*monitoring*) menjadi sangat tinggi dan menambah pembebanan biaya yang besar kepada perusahaan. Disinilah kesempatan kreditur untuk membuka peluang kepada auditor untuk melakukan pemantauan perusahaan.

Selanjutnya, pemantauan yang dilakukan oleh pihak ketiga yaitu auditor. Disini auditor mengganti peran pengawasan yang dilakukan sebelumnya oleh kreditur. Hal ini sudah jelas akan menurunkan biaya pemantauan (*monitoring*) dari pembebanan biaya utang dan mengurangi sumber pembiayaan lainnya juga memiliki manfaat mengurangi sewa informasi yang sebelumnya dibebankan oleh kreditur yang dominan. Menurut Rajan (1992) pada tahap ini akan menyebabkan turunnya kekuatan tawar-menawar dari kreditur sebagai pihak peminjaman biaya kepada perusahaan, namun pada tahap ini perusahaan mampu mengurangi

komponen biaya utang pada *economic rent* dan *cost of monitoring* yang mengarah pada biaya utang lebih rendah.

Semakin berjalannya waktu, perusahaan mulai percaya diri dalam mengembangkan usahanya untuk menarik potensi modal lain dengan melakukan IPO. Pada tahap inilah perusahaan merubah struktur utang *diversified debt structure* menjadi tahap struktur modal terdiversifikasi (*diversified capital structure*) karena sumber modal yang dimiliki perusahaan tak lagi dengan pinjaman kreditur tetapi sumber modal saham ditambah oleh investor. Struktur modal terdiversifikasi (*diversified capital structure*) yang digunakan oleh perusahaan, sangat menguntungkan bagi perusahaan karena hal ini menyebabkan turunnya biaya utang karena pemberi pinjaman semakin sedikit melakukan pemantauan (*monitoring*) kondisi perusahaan dan semakin bergantung pada reputasi dan sejarah masa lalu perusahaan secara keseluruhan.

Kemudian karena terjadinya penurunan biaya pemantauan (*monitoring*) secara langsung oleh kreditur, membuat pihak kreditur kurang memiliki akses ke informasi internal perusahaan. Hal ini membuat kreditur tidak memiliki keuntungan informasi seperti pada saat tahap awal yang bisa mereka gunakan untuk mengekstrak tambahan dari *economic rent*, yang mengarah pada *economic rent* lebih rendah. Causholli dan Knechel (2012) selanjutnya, kondisi IPO yang merupakan operasi lanjutan dari perusahaan untuk menambah modalnya memiliki efek mengurangi risiko gagal bayar (*default risk*) dari waktu ke waktu yang dapat mengurangi premi risiko (*risk premium*) dalam komponen biaya utang.

2.1.3 Hubungan Pinjaman Kreditur dan Perusahaan

Diamond (1991) mengusulkan sebuah model siklus hidup pembiayaan utang dimana perusahaan-perusahaan menghadapi peluang atas pendanaan yang terbatas. Siklus hidup pembiayaan ini mengarahkan perusahaan-perusahaan yang mengalami kesulitan pendanaan untuk masuk dalam mekanisme pembiayaan yang optimal pada tahap awal dengan melibatkan pinjaman dari sumber yang sangat terkonsentrasi, seperti bank, pemberi pinjaman pribadi, atau pemodal ventura. Kreditur sebagai penyedia dana menghadapi potensi risiko informasi yang besar mengenai kondisi perusahaan sebenarnya sebelum melakukan kesepakatan dengan perusahaan.

Hal ini menyebabkan kreditur hanya bersedia untuk memberikan pinjaman kepada perusahaan jika kreditur dapat memperoleh informasi yang handal melalui kontrol dan pemantauan langsung untuk menjamin pengembalian pinjaman mereka oleh perusahaan. Kesepakatan yang terjadi ini menimbulkan terjadinya hubungan yang erat antara kreditur yang dominan dan perusahaan dimana dapat mengembangkan munculnya dua fungsi yakni ketersediaan modal dan pemantauan kinerja.

Keuntungan dari hubungan erat ini bagi perusahaan adalah pemantauan langsung yang dilakukan kreditur dapat mengurangi asimetri informasi, dan mengarah kepada potensi peningkatan alokasi modal.

Banyak penelitian sebelumnya yang menemukan bahwa perusahaan-perusahaan muda dan berisiko umumnya memiliki manfaat dari hubungan pinjaman erat ini. Bahwa perusahaan muda pada tahap awal memulai bisnisnya menghadapi biaya yang lebih tinggi dari pembiayaan eksternal non-bank, mereka mendapat

keuntungan lebih dari pembentukan hubungan erat dengan perbankan daripada perusahaan-perusahaan yang lebih tua. Akibatnya, perusahaan yang memiliki usia muda atau berisiko mungkin menunjukkan kecenderungan yang lebih besar untuk tinggal di jenis hubungan yang erat ini daripada perusahaan-perusahaan yang memiliki usia tua atau kurang berisiko, yang dapat menggunakan reputasi mereka untuk menarik sumber modal lainnya. Perusahaan-perusahaan tua juga dapat memiliki beberapa kreditur dibanding dengan perusahaan-perusahaan muda (Houston dan James, 2001).

Selain keuntungannya, hubungan erat ini juga memiliki kerugian bagi perusahaan. Jenis hubungan yang erat dengan kreditur dominan ini dapat mengenakan biaya atas pinjaman yang cukup besar bagi perusahaan. Seperti biaya pemantauan (*monitoring cost*) menjadi sangat tinggi dan memicu biaya utang menjadi sangat tinggi pula. Selain itu, hubungan erat antara kreditur dan perusahaan menurut Rajan (1992) memungkinkan kreditur memperoleh informasi pribadi dari internal perusahaan mengenai kondisi perusahaan yang dapat meningkatkan daya tawar dengan perusahaan.

Temuan ini menunjukkan bahwa kematangan hubungan pinjaman yang terjadi antara kreditur dan perusahaan yang diproksikan ke dalam usia perusahaan dapat menjelaskan mengenai struktur modal perusahaan. Selanjutnya secara bertahap dapat menjelaskan hubungan kreditur-debitor berkembang dari waktu ke waktu dan mendiversifikasikan basis kreditur-debitor perusahaan.

2.1.4 Initial Public Offering (IPO)

Initial Public Offering atau biasa disingkat dengan IPO merupakan mekanisme yang dilakukan perusahaan saat melakukan penawaran saham pertama kalinya kepada publik di pasar perdana (*primary market*). Selanjutnya saham dapat diperjualbelikan di Bursa Efek, yang disebut pasar sekunder (*secondary market*). Perusahaan yang akan melakukan IPO harus terlebih dahulu mempersiapkan laporan prospektus yang diwajibkan oleh Bapepam.

Bagi suatu perusahaan, melakukan *go public* merupakan motivasi untuk mendapatkan sumber-sumber pendanaan lain dari yang sudah tersedia dalam struktur modal perusahaan, memfasilitasi akuisisi perusahaan dan juga untuk mengembangkan usahanya. Nugroho dan Marsono (2011) mengemukakan ada dua alasan mengapa perusahaan melakukan IPO, yakni karena pemilik lama ingin mendiversifikasikan portofolio mereka dan perusahaan tidak memiliki alternatif sumber dana yang lain untuk membiayai proyek investasinya. Perusahaan yang *go public* biasanya adalah perusahaan yang mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang pesat.

IPO memberikan titik jelas dalam pengembangan struktur modal perusahaan, yang memungkinkan perusahaan untuk memperbaiki efek dari pembiayaan ekuitas sambil mempertimbangkan sifat kontingen struktur utang perusahaan pada umurnya Causholli dan Knechel (2012).

2.1.5 Kualitas Auditor

Audit merupakan suatu proses untuk mengurangi ketidakselarasan informasi yang terdapat antara manajer dan para pemegang saham dengan menggunakan pihak luar untuk memberikan pengesahan terhadap laporan keuangan. Laporan keuangan menjadi salah satu sumber informasi yang digunakan oleh pemegang saham dan pihak eksternal perusahaan untuk pengambilan keputusan atas investasi dan penilaian atas suatu perusahaan. Laporan keuangan yang telah diaudit oleh auditor eksternal akan memberikan tingkat kepercayaan yang lebih besar kepada pemakainya. Auditor berfungsi sebagai pihak yang memberikan kepastian terhadap kewajaran atas laporan keuangan sebagai cerminan dari kinerja perusahaan.

Teori reputasi yang memprediksikan adanya hubungan positif antara kualitas audit dengan ukuran KAP (Lennox, 2000) dimana jika ukuran KAP besar maka akan menghasilkan audit yang lebih berkualitas. Ukuran KAP yang lebih besar dapat menyelesaikan pekerjaannya lebih baik karena memiliki ukuran yang lebih besar, sumber daya manusia yang mencukupi serta kecenderungan untuk mempertahankan reputasinya Nursetyorini dan Muid (2012). Sejalan dengan teori diatas, banyak penelitian yang telah memberikan bukti empiris bahwa investor memberikan nilai lebih kepada perusahaan yang memperkerjakan auditor yang dianggap berkualitas tinggi.

Bank-bank di Amerika Serikat lebih berekasi positif dengan memberikan tarif yang lebih tinggi terhadap perusahaan yang diaudit oleh KAP *Big-4* dibandingkan perusahaan yang diaudit KAP non *Big-4* (Kim, dkk, 2004). Hal ini juga

menunjukkan bahwa perusahaan-perusahaan yang masih muda pada saat IPO membayar tingkat bunga yang lebih tinggi dan kualitas auditor memiliki peran penting dalam menurunkan pembiayaan atas biaya utang. Hasil-hasil penelitian diatas memberikan bukti bahwa kreditur memperhitungkan kualitas auditor dalam mengurangi risiko informasi yang dihadapinya, dan mengurangi biaya utang (Causholli dan Knechel, 2012).

2.1.6 Komite Audit

Berdasarkan Peraturan Bapepam-LK No.IX.1.5 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit, definisi komite audit adalah komite yang dibentuk oleh dewan komisaris dalam rangka membantu melaksanakan tugas dan fungsinya. Komite audit yang dibentuk sebagai sebuah komite khusus di dalam perusahaan bermanfaat untuk mengoptimalkan fungsi pengawasan yang sebelumnya merupakan tanggung jawab penuh dari dewan komisaris. Fungsi pengawasan yang dijalankan komite audit meliputi lingkup manajemen perusahaan, informasi keuangan perusahaan, kinerja perusahaan dan risiko yang dihadapi perusahaan. Komite audit yang efektif dalam melakukan fungsi pengawasannya, memungkinkan kontrol terhadap perusahaan akan lebih baik sehingga, konflik keagenan yang terjadi akibat perilaku oportunistik yang dilakukan manajemen dapat dikurangi.

Dalam Peraturan Bapepam-LK No.IX.1.5, pembentukan komite audit terdiri dari setidaknya tiga orang. Satu orang komisaris independen sebagai ketua komite audit, dan sekurang-kurangnya dua orang anggota lainnya berasal dari luar emiten atau perusahaan publik yang independen serta menguasai dan memiliki latar

belakang akuntansi dan keuangan. Aturan mengenai ukuran komite audit ini mengindikasikan pemerintah sebagai pembuat kebijakan menganggap penting keberadaan komite audit sebagai satu kesatuan integral dalam mengendalikan proses akuntansi perusahaan. Peraturan Bapepam LK No. IX.1.5 juga menjelaskan fungsi-fungsi yang dilakukan komite audit terkait membantu dewan komisaris, antara lain meliputi:

1. Melakukan penelaahan atas informasi keuangan yang akan dikeluarkan perusahaan seperti laporan keuangan, proyeksi, dan informasi keuangan lainnya,
2. Melakukan penelaahan atas ketaatan perusahaan terhadap peraturan perundang-undangan yang berkaitan dengan kegiatan perusahaan,
3. Melakukan penelaahan atas pelaksanaan pemeriksaan oleh auditor internal,
4. Melaporkan kepada komisaris berbagai risiko yang dihadapi perusahaan dan pelaksanaan manajemen risiko oleh direksi,
5. Melakukan penelaahan dan melaporkan kepada Komisaris atas pengaduan yang berkaitan dengan perusahaan publik,
6. Menjaga kerahasiaan dokumen, data dan informasi perusahaan.

Kualitas audit yang tinggi bagi pihak eksternal perusahaan juga dapat dilihat dari sisi keberadaan komite audit yang independen dan handal (Piot dan Missioner-Piera, 2007). Keberadaan komite audit menjadi sangat penting sebagai salah satu perangkat utama dalam penerapan *good corporate governance* dimana independensi, transparansi, akuntabilitas dan tanggungjawab, serta sikap adil menjadi prinsip dan landasan organisasi perusahaan.

Kehadiran komite audit yang independen dan handal sangat diharapkan oleh pihak eksternal perusahaan dalam mengurangi masalah pelaporan keuangan dan meningkatkan kredibilitas keandalan informasi keuangan yang disajikan perusahaan. Menurut penelitian yang dilakukan Nursetyorini dan Muid (2012) menjelaskan bahwa pasar lebih berekasi positif pada perusahaan yang memiliki komite audit. Hal ini ditunjukkan dengan rendahnya biaya utang (*cost of debt*) yang dinikmati perusahaan sebagai kepercayaan kreditur yang tinggi.

2.2 Penelitian Terdahulu

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang relevan tentang kualitas audit, komite audit, dan *Cost of Debt*. Anderson dkk, (2002) dalam penelitiannya yang menguji pengaruh karakteristik dewan komisaris perusahaan diproksikan dengan independensi dewan komisaris, ukuran dewan, keahlian komite audit, karakteristik dewan direksi terhadap biaya utang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa karakteristik dewan komisaris yang diproksikan ke dalam beberapa kategori memiliki pengaruh yang signifikan terhadap biaya utang.

Pittman dan Fortin (2004) menguji pengaruh dalam memilih auditor terhadap biaya utang perusahaan pada perusahaan yang *go public* saat usia muda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa memilih dan mempertahankan auditor *Big-6* berpengaruh signifikan dalam menurunkan biaya utang lebih rendah setelah IPO. Akan tetapi, sedikit berbeda dengan Pittman dan Fortin, hasil penelitian Piot dan Missioner-Piera (2007) yang menguji pengaruh corporate governance dan kualitas audit terhadap pembiayaan biaya utang pada perusahaan yang listing di Perancis

menunjukkan bahwa *corporate governance* memiliki pengaruh yang signifikan dalam mengurangi efek biaya utang sedangkan kualitas audit tidak.

Menguji pengaruh audit sukarela terhadap biaya modal utang pada perusahaan swasta di Korea, Kim dkk, (2007) menunjukkan hasil bahwa perusahaan swasta yang melakukan audit secara sukarela membayar tingkat bunga yang lebih rendah pada utang mereka daripada perusahaan yang tidak melakukan audit. Hasil lain dari penelitian ini menemukan bahwa tingkat bunga pinjaman secara signifikan menurun untuk perusahaan yang diaudit KAP BigFour daripada perusahaan yang diaudit KAP non *Big-4*. Penelitian yang dilakukan Causholli dan Knechel (2012) menguji pengaruh kualitas audit terhadap biaya utang perusahaan dengan memperluas literatur mempertimbangkan bagaimana kualitas auditor berkaitan dengan siklus modal perusahaan dan jenis industri perusahaan. Menggunakan sample pada perusahaan Amerika Serikat yang IPO pada 1986-1998 menunjukkan hasil bahwa perusahaan yang masih muda saat IPO membayar biaya utang yang lebih tinggi setelah IPO, tetapi reputasi auditor memiliki pengaruh yang signifikan dalam menurunkan biaya utang pasca IPO.

Di Indonesia, terdapat beberapa penelitian yang menguji pengaruh kualitas audit terhadap biaya utang ini. Bakri (2008) melakukan penelitian dengan menganalisis hubungan dan pengaruh independensi dan pengalaman Dewan Komisaris terhadap biaya utang pada perusahaan yang terdaftar di BEI tahun 2007. Hasil penelitian menemukan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara independensi dewan dan banyak dewan komisaris yang berpengalaman terhadap biaya utang perusahaan. Juniarti dan Sentosa (2009) menguji pengaruh *Good Corporate*

Gorvenance dan *Voluntary Disclosure* terhadap biaya utang pada perusahaan manufaktur yang listing di BEI pada tahun 2003-2007. Hasil penelitian menyatakan bahwa secara parsial kepemilikan institusional dan kualitas audit berpengaruh signifikan terhadap biaya utang, sedangkan proporsi komisaris independen, kepemilikan manajerial dan *voluntary disclosure* tidak berpengaruh signifikan terhadap biaya utang. Prasetyo (2013) menguji analisis pengaruh kualitas auditor dan komite audit terhadap *cost of debt* dengan usia perusahaan sebagai variabel pemoderasi (studi pada perusahaan yang melakukan ipo di beI tahun 2008-2012) hasil penelitian menunjukkan bahwa kualitas auditor berpengaruh negatif signifikan terhadap *cost of debt*. Usia perusahaan sebagai variabel moderating dapat mempengaruhi hubungan kualitas auditor dan *cost of debt*. Sedangkan komite audit tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *cost of debt* dan usia perusahaan sebagai variabel moderasi tidak dapat mempengaruhi hubungan komite audit dan *cost of debt*.

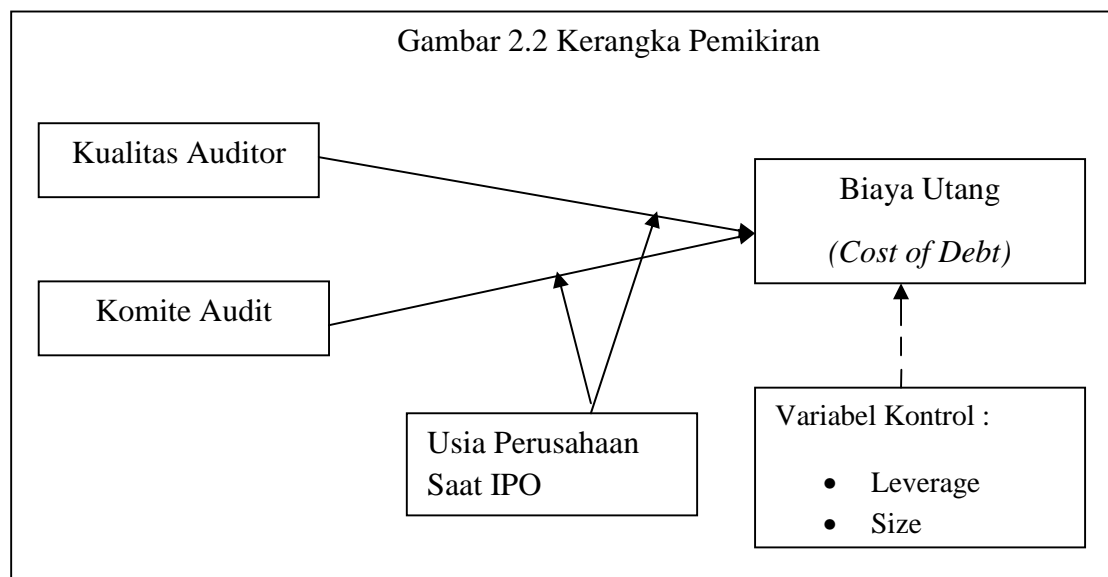
Ratnasari (2014) meneliti analisis pengaruh kualitas auditor dan karakteristik perusahaan terhadap biaya utang (*cost of debt*), Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kualitas audit, umur perusahaan, profitabilitas, *leverage*, dan ukuran perusahaan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap *cost of debt*.

2.3 Kerangka Pemikiran

Penelitian ini melakukan pengembangan terhadap penelitian terdahulu. Pertama, mengembangkan penelitian Causholli dan Knechel (2012) terkait dengan pengujian atas hubungan kualitas auditor terhadap biaya utang yang dipengaruhi oleh usia perusahaan saat IPO. Kedua, menambahkan variabel komite audit ke

dalam pemodelan penelitian. Penambahan variabel ini didasarkan pada beberapa penelitian, seperti pada Anderson dkk, (2002) yang menguji karakteristik dewan dimana salah satu proksi menggunakan ukuran komite audit untuk mengetahui pengaruh terhadap biaya utang. Ketiga, memposisikan usia perusahaan saat IPO sebagai variabel moderasi untuk memoderasi dan melihat pengaruh kekuatan atau kelemahan dari kualitas auditor dan komite audit terhadap biaya utang.

Berdasarkan uraian singkat diatas, peneliti merumuskan kerangka pemikiran sebagai berikut :



(Sumber : Prasetyo, 2013)

2.4 Hipotesis

2.4.1 Pengaruh Kualitas Auditor terhadap *Cost of Debt*

Dalam teori agensi terdapat perbedaan kepentingan antara *agent* dan *principal* yang disebabkan oleh adanya asimetri informasi. Adanya asimetri informasi ini menyebabkan *agent* bertindak oportunistik dalam menggunakan sumber daya yang ada sehingga merugikan pihak *principal*. Pihak *principal* akan meminimalisasi masalah keagenan tersebut dengan beberapa mekanisme yang ada. Mekanisme yang dapat dilakukan *principal* (kreditur) melalui fungsi *monitoring* yang dilakukan oleh auditor. *Monitoring* yang dilakukan oleh auditor dapat mengurangi masalah keagenan karena auditor bekerja secara independen dan hasil auditnya mencerminkan kinerja manajemen dalam menggunakan sumber daya yang dipercayakan kepadanya. Kehadiran auditor menjadi penting bagi para pemangku kepentingan perusahaan dalam memberi kehandalan atas informasi yang dikeluarkan perusahaan.

Tingginya suatu kualitas audit yang dihasilkan auditor dapat dilihat dari sumber daya yang dimilikinya, kehati-hatian dalam melakukan aktivitas auditing, dan reputasi KAP-nya didalam pasar modal. Hasil audit dari KAP *Big-4* dianggap berkualitas karena dalam melakukan aktivitas auditing lebih berhati-hati sehingga laporan keuangan yang dihasilkan akan lebih berkualitas dan kredibel. Ini juga untuk menjaga reputasi auditor yang telah dipercaya di mata publik. Risiko asimetris informasi yang dihadapi perusahaan tentu akan berkurang dan dapat berakibat mengurangi *cost of debt* sebagai tingkat pengembalian atas pinjaman yang diberikan kreditur dalam suatu perusahaan merupakan syarat yang dibutuhkan oleh kreditur kepada perusahaan

untuk menghindari *default risk*. Perusahaan yang berkinerja dan bereputasi baik, cenderung memiliki *cost of debt* yang rendah dikarenakan kreditor percaya atas kinerja perusahaan yang diukur melalui fungsi monitoring yang dilakukan auditor dan laporan keuangannya. Maka perusahaan menunjuk auditor untuk melakukan audit atas laporan keuangan yang telah dibuat oleh manajemen (*agent*), sehingga laporan keuangan yang dihasilkan terbebas dari manipulasi atas terjadinya *agency problem*.

Penelitian yang dilakukan Kim, dkk (2007) menunjukkan bahwa bank-bank mengenakan biaya pinjaman lebih rendah untuk perusahaan yang diaudit KAP *Big-4* daripada perusahaan yang diaudit KAP non *Big-4*. Bank memperhitungkan kualitas audit ketika menilai kualitas pelaporan keuangan dan menentukan kontrak perjanjian pinjaman. Berdasarkan uraian diatas, perumusan hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H1 : Kualitas auditor berpengaruh negatif terhadap *cost of debt*.

2.4.2 Hubungan Kualitas Auditor terhadap *Cost of Debt* dipengaruhi oleh Usia

Perusahaan saat IPO

Kehadiran auditor yang berkualitas dalam mengurangi masalah keagenan antara *agent* dan *principal* belum dapat dijelaskan secara konklusif dan konsisten. Pada penelitian Causholli dan Knechel (2012), auditor berkualitas berpengaruh dalam biaya utang yang lebih rendah, sedangkan pada penelitian Piot dan Missioner-Piera (2007) auditor berkualitas tidak berpengaruh terhadap biaya utang yang lebih rendah. Hubungan antara kualitas auditor dan biaya utang perlu dijelaskan lebih konklusif

dengan menghubungkan faktor-faktor lain yang dapat memperkuat hubungan tersebut.

Usia perusahaan saat IPO dapat menjelaskan dan memperkuat hubungan langsung antara kualitas auditor dan biaya utang. Usia perusahaan saat IPO menjadi proksi yang wajar untuk mengukur tingkat kedekatan hubungan kreditur dan perusahaan. Hubungan pinjaman antara kreditur dan perusahaan yang telah dijelaskan sebelumnya dalam garis utang memang tidak memiliki hubungan teoritis dengan waktu IPO. Namun garis utang tersebut menjadi bentuk kesiapan perusahaan untuk melakukan IPO. Garis utang menggambarkan diversifikasi struktur modal perusahaan dari waktu ke waktu. IPO juga mengkonsolidasikan fungsi dan biaya monitoring dengan auditor, yang menyebabkan terpisahnya biaya monitoring dari biaya utang, dan menyatu ke dalam meningkatnya biaya audit (Hay, dkk, 2006).

Pada penelitian Causholli dan Knechel (2012), menggunakan usia perusahaan pada saat IPO sebagai proksi untuk mengukur tingkat kedekatan hubungan kreditur dan perusahaan. Mereka berasumsi perusahaan muda lebih berisiko, lebih cenderung memiliki hubungan yang dekat dengan kreditur, dan memiliki profil utang yang tidak terdiversifikasi serta kurang memiliki reputasi saat *go public*. Karakteristik dari hubungan ini berupa pemantauan langsung oleh kreditur. Sehingga ada kemungkinan efek kualitas auditor akan kurang terlihat karena biaya pemantauan dan biaya utang masih di-*bundling*, sampai perusahaan mencapai waktu yang tepat untuk menegosiasikan kontrak utang baru.

Untuk perusahaan tua, dinilai lebih mapan dan telah memiliki reputasi saat *go public*, serta memiliki struktur utang yang beragam saat IPO. Sehingga tidak ada ketergantungan *monitoring* oleh kreditur karena *monitoring* dilakukan oleh auditor berkualitas sehingga dapat menurunkan biaya utang perusahaan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan perusahaan yang memiliki usia tua menikmati keuntungan lebih dalam mempekerjakan KAP *Big-6* untuk mengurangi biaya utang daripada perusahaan muda. Berdasarkan uraian diatas, perumusan hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H2 : Kualitas auditor berpengaruh negatif terhadap *cost of debt* dengan usia perusahaan sebagai variabel moderasi.

2.4.3 Pengaruh Komite Audit terhadap *Cost of Debt*

Keberadaan komite audit yang dibentuk oleh dewan komisaris diharapkan dapat membantu tugas dewan komisaris dalam melakukan pengawasan pengelolaan perusahaan terutama mengenai masalah yang berhubungan dengan kebijakan akuntansi perusahaan, pengawasan internal, dan sistem pelaporan keuangan. Hal ini dilakukan perusahaan (*principal*) untuk meminimalisasi *agency problem*. Jensen dan Meckling (1976) menjelaskan bahwa ada perbedaan kepentingan antara pihak perusahaan (*principal*) dan karyawan (*agent*) karena adanya asimetri informasi.

Komite audit bertugas untuk mengawasi kinerja manajemen perusahaan sehingga kinerja manajemen sesuai dengan yang diinginkan oleh perusahaan (*principal*).

Komite audit yang baik, akan menghasilkan kondisi internal perusahaan yang berkinerja efektif yang mengarah pada peningkatan reputasi perusahaan. Reputasi

perusahaan yang baik, akan meningkatkan kepercayaan kreditur dan berpengaruh terhadap *cost of debt* yang rendah. Untuk menghasilkan komite audit yang efektif, perusahaan harus memiliki komite audit setidaknya berjumlah tiga orang sesuai dengan peraturan yang berlaku. Ukuran komite audit yang tepat akan memungkinkan anggota untuk menggunakan pengalaman dan keahlian mereka dalam melaksanakan tugasnya bagi kepentingan terbaik para pemangku kepentingan perusahaan.

Penelitian yang dilakukan Anderson dkk, (2007) menunjukkan bahwa independensi dan ukuran komite audit berpengaruh signifikan dalam menurunkan pembiayaan biaya utang. Hal ini disebabkan komite audit yang besar memberikan pandangan pemantauan yang luas atas proses pelaporan keuangan dan ini penting bagi kreditur. Kinerja komite audit yang efektif juga sebagai jaminan atas integritas pelaporan keuangan. Dengan jaminan ini, kepercayaan kreditur semakin meningkat dan mempengaruhi atas return yang diminta, serta mempengaruhi biaya utang yang akan dikenakan. Berdasarkan uraian diatas, perumusan hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H3 : Ukuran komite audit berpengaruh negatif terhadap *cost of debt*.

2.4.4 Hubungan Komite Audit terhadap *Cost of Debt* dipengaruhi oleh Usia

Perusahaan saat IPO

Hubungan antara komite audit dan biaya utang yang diharapkan dapat mengurangi masalah agensi yang terjadi antara manajemen dan kreditur belum dapat menjelaskan secara konklusif dan konsisten. Pada penelitian Piot dan Missioner-Piera (2007) keberadaan komite audit tidak berpengaruh terhadap biaya utang yang lebih rendah,

sedangkan pada penelitian Anderson dkk, (2004) komite audit berpengaruh terhadap biaya utang yang lebih rendah. Terdapat faktor-faktor lain yang dapat menjadi variabel situasional yang mampu menjelaskan dan memperkuat hubungan antara komite audit dan biaya utang agar lebih konklusif.

Komite audit bertugas untuk mengawasi kinerja manajemen. Dengan adanya komite audit, diharapkan manajemen dapat bertindak sesuai dengan keinginan *principal*. Kreditur selaku *principal* akan mempercayai perusahaan ketika komite audit bekerja secara efektif, dan ini berpengaruh dalam *cost of debt* yang lebih rendah.

Dalam Peraturan Bapepam-LK No.IX.1.5, pembentukan komite audit terdiri dari setidaknya tiga orang. Satu orang berasal dari komisaris independen sebagai ketua komite audit, dan sekurang-kurangnya dua orang anggota lainnya berasal dari luar emiten. Peraturan ini mengindikasikan bahwa pemerintah menganggap ukuran komite audit sebagai atribut integral dalam mengendalikan proses akuntansi perusahaan.

Hampir kebanyakan perusahaan baru membentuk komite audit ketika perusahaan akan *go public*, sebagai bentuk ketaatan dalam peraturan yang berlaku serta penerapan *Good Corporate Governance* yang baik. Karena itu, ukuran komite audit yang besar yang baru dibentuk setelah perusahaan IPO diharapkan melindungi dan mengendalikan proses akuntansi perusahaan, transparansi akuntansi yang tinggi, serta dapat menurunkan pembiayaan atas biaya utang menjadi lebih rendah. Berdasarkan uraian diatas, perumusan hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H4 : Ukuran komite audit berpengaruh negatif terhadap *cost of debt* dengan usia perusahaan sebagai variabel moderasi.

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

Pada sub bab ini dijelaskan mengenai variabel-variabel yang akan dipakai dalam penelitian beserta definisi operasionalnya. Terdapat empat variabel dalam penelitian ini yaitu variabel dependen, variabel independen, variabel moderasi dan variabel kontrol.

3.1.1 Variabel Dependen

Variabel dependen adalah variabel utama yang menjadi sasaran penelitian yang biasa disebut variabel terikat. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *cost of debt*.

3.1.1.1 *Cost of Debt*

Cost of debt adalah tingkat pengembalian yang diterima oleh kreditor saat melakukan pendanaan dalam suatu perusahaan. *Cost of debt* dihitung dari besarnya beban bunga yang dibayarkan oleh perusahaan dalam periode satu tahun dibagi dengan jumlah rata-rata utang. Rata-rata utang didapat dari jumlah utang tahun ini ditambahkan dengan utang tahun lalu dibagi dua, kemudian dikalikan seratus, jumlah rata-rata utang dapat dilihat di laporan keuangan pada neraca.

Variabel komite audit diproksikan dengan ketentuan :

$$\text{KOM_AUD} = \text{Jumlah Komite Audit}$$

(Sumber : Prasetyo, 2013)

3.1.3 Variabel Moderasi

Variabel moderasi merupakan variabel yang memperkuat atau memperlemah hubungan langsung antara variabel independen dan variable dependen. Variabel ini sering disebut sebagai variabel moderator. Variabel moderasi dalam penelitian ini adalah Usia Perusahaan.

3.1.3.1 Usia Perusahaan

Usia perusahaan pada saat IPO berfungsi sebagai proksi yang wajar untuk mengukur tingkat kedekatan hubungan kreditor dengan perusahaan (Causholli dan Knechel, 2012). Usia perusahaan diukur dalam satuan tahun yang menunjukkan usia perusahaan pada saat IPO. Tahun berdiri perusahaan dapat dilihat dari sejarah sebuah perusahaan atau profil perusahaan. Penggunaan usia yang diukur sampai tanggal IPO karena memberikan penjelasan terhadap pengembangan struktur modal perusahaan. Usia perusahaan dinyatakan dalam variabel AGE. Perusahaan muda memiliki hubungan erat dengan kreditor, jadi diharapkan berpengaruh negatif untuk AGE. Artinya semakin bertambahnya usia perusahaan diharapkan ketergantungan perusahaan terhadap kreditor semakin berkurang.

Usia perusahaan akan diproksikan dengan :

$$\text{AGE} = \text{Usia Perusahaan pada saat IPO}$$

(Sumber : Prasetyo, 2013)

3.1.4 Variabel Kontrol

Variabel kontrol merupakan variabel yang dikendalikan secara konstan sehingga hubungan variabel independen terhadap variabel dependen tidak dipengaruhi oleh faktor luar yang tidak diteliti. Variabel kontrol dalam penelitian ini ada dua, yaitu *Leverage* dan Ukuran Perusahaan.

3.1.4.1 Leverage

Leverage menggambarkan hubungan antara kemampuan perusahaan dalam membayar utang dengan ekuitas yang dimiliki. *Leverage* merupakan rasio antara total kewajiban dengan total aset, semakin besar rasio *leverage* berarti semakin tinggi nilai utang perusahaan. Total kewajiban dan total aset dapat dilihat pada laporan posisi keuangan. Variabel ini diproksikan dengan membagi total kewajiban dengan total aset.

Dalam penelitian ini, *leverage* dinyatakan dengan :

$$LEV = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Aset}}$$

(Sumber : Kasmir, 2014)

3.1.4.2 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan diukur dengan menggunakan jumlah total aset perusahaan dan dapat dilihat dari laporan posisi keuangan. Perusahaan yang berukuran besar cenderung memiliki kemampuan lebih dalam penyediaan modalnya, sehingga memiliki lebih sedikit default risk. Ukuran perusahaan dinyatakan dengan variabel SIZE.

Dalam penelitian ini, size dinyatakan dengan :

$$\text{SIZE} = \text{Total Aset}$$

(Sumber : Marihot dan Doddy, 2007)

3.2 Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan yang melakukan IPO di BEI pada tahun 2013 sampai tahun 2015. Perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini dipilih menggunakan teknik pengumpulan data *purposive sampling* dengan tujuan untuk mendapatkan sampel yang representatif sesuai dengan kriteria yang ditentukan. Kriteria yang ditentukan dalam pengambilan sampel adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan yang melakukan IPO pada tahun 2013 sampai 2015. Pemilihan tahun amatan didasari bahwa periode tersebut tingkat ekonomi mulai membaik setelah sempat terjadi krisis global pada 2008 dan pasar dalam keadaan baik.
2. Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan yang telah diaudit untuk periode tahun IPO sesuai dengan periode yang telah ditentukan.
3. Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan menggunakan dalam satuan rupiah selama periode penelitian (2013 – 2015).
4. Perusahaan memiliki *Leverage* kurang dari satu ($LEV > 1$).
5. Data-data mengenai variabel penelitian yang akan diteliti tersedia lengkap dalam periode waktu yang ditentukan dalam laporan keuangan perusahaan.

3.3 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini termasuk ke dalam data sekunder. Data sekunder merupakan data yang diolah dan disajikan oleh pihak lain. Data diperoleh dari laporan tahunan perusahaan yang berasal dari IDX.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Data-data yang menjadi observasi dikumpulkan dengan menggunakan metode studi pustaka dan dokumentasi. Studi pustaka dilakukan dengan mengolah literatur, artikel, jurnal maupun referensi lainnya yang berkaitan dengan topik pembahasan dari penelitian ini. Sedangkan dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan sumber-sumber data dokumenter seperti laporan tahunan yang menjadi sampel penelitian. Kemudian dilanjutkan dengan pencatatan dan penghitungan.

3.5 Metode Analisis Data

Data yang telah dikumpulkan akan dianalisis dengan menggunakan analisis regresi linier. Namun untuk menjamin keakuratan analisis, terlebih dahulu akan dilakukan analisis statistik deskriptif dan uji asumsi klasik. Analisis statistik deskriptif dilakukan untuk mengetahui dispersi dan distribusi data. Sedangkan ujiasumsi klasik dilakukan untuk menguji kelayakan model regresi yang selanjutnya akan digunakan untuk menguji hipotesis penelitian.

3.5.1 Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi tentang suatu data yang dilihat melalui nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, *sum*, *range*, *kurtosis* dan *skewness* (Ghozali, 2013). Standar deviasi

kecil menunjukkan nilai sampel atau populasi yang mengelompok di sekitar nilai rata-rata hitungnya. Hal ini disebabkan nilainya hampir sama dengan nilai rata-rata. Dapat ditarik kesimpulan bahwa setiap anggota sampel atau populasi mempunyai kesamaan. Sebaliknya, jika nilai standar deviasi besar, maka penyebaran dari rata-rata juga besar.

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan sebagai syarat untuk menguji kelayakan penggunaan model regresi dalam penelitian. Syarat yang harus dipenuhi adalah data tersebut harus terdistribusikan secara normal, tidak mengandung multikolinearitas, dan heterokedastisitas. Uji asumsi klasik yang akan dilakukan terdiri dari uji normalitas, heteroskedastisitas, multikolinearitas dan autokorelasi (Ghozali, 2013).

3.5.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual yang diteliti berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data statistik dan analisis grafik dengan menggunakan *Kolmogorov-Smirnov Z (1-Sample K-S)*. Dasar pengambilan keputusan untuk uji statistik *Kolmogorov-Smirnov Z (1-Sample K-S)* adalah (Ghozali, 2013):

- 1) Jika nilai *Asymp.Sig. (2-tailed)* kurang dari 0,05 atau 5% berarti data residual terdistribusi tidak normal.
- 2) Jika nilai *Asymp.Sig. (2-tailed)* lebih dari 0,05 atau 5% berarti data residual terdistribusi normal.

3.5.2.2 Uji Heteroskedastisitas

Uji heterokedasitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika *variance* dari residual satu ke pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heterokedastisitas. Model regresi yang baik adalah model yang tidak terjadi heterokedastisitas. Terdapat beberapa cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heterokedastisitas, salah satunya melalui grafik *scatterplot*. Kesimpulan diambil dengan melihat persebaran titik pada *scatterplot* dengan dasar analisis tidak terdapat pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit). Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas (Ghozali, 2013).

3.5.2.3 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Dalam penelitian ini, uji multikolinearitas dilakukan dengan melihat nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Model regresi yang bebas multikolinearitas adalah yang mempunyai nilai *tolerance* $\geq 0,10$ atau VIF ≤ 10 . Apabila nilai *tolerance* $< 0,10$ atau VIF > 10 , maka terjadi multikolinearitas (Ghozali, 2013).

3.5.2.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan

pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain (Ghozali, 2013). Uji autokorelasi yang akan digunakan dalam penelitian ini dapat dilakukan dengan melakukan uji durbin watson dan run test (Ghozali, 2013).

3.5.3 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan model analisis regresi moderasi (*moderation regression analysis*) dengan menggunakan program *Statistical Product and Service Solution* (SPSS). Analisis Regresi Moderasi digunakan untuk menyatakan hubungan memperlemah atau memperkuat antara variabel independen terhadap variabel dependen penelitian. Model I, regresi yang digunakan untuk menguji hipotesis H1 dan H2 adalah sebagai berikut:

$$\text{INT_RTit} = \beta_0 + \beta_1(\text{AGEi}) + \beta_2(\text{BIG_FOURit}) + \beta_3(\text{AGEi} * \text{BIG_FOURit}) \\ + \beta_4(\text{LEVit}) + \beta_5(\text{SIZEit}) + e$$

Kemudian model II, regresi yang digunakan untuk menguji hipotesis H3 dan H4 adalah sebagai berikut:

$$\text{INT_RTit} = \beta_0 + \beta_1(\text{AGEi}) + \beta_2(\text{KOM_AUDi}) + \beta_3(\text{AGEi} * \text{KOM_AUDi}) + \\ \beta_4(\text{LEVit}) + \beta_5(\text{SIZEit}) + e$$

Sumber : Prasetyo, 2013

3.5.3.1 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui presentase pengaruh variabel independen terhadap perubahan variabel dependen. Dari sini akan diketahui seberapa besar variabel dependen akan mampu dijelaskan oleh variabel independennya, sedangkan sisanya dijelaskan oleh sebab-sebab lain di luar model.

Nilai koefisien determinasi antara 0 dan 1. Nilai R^2 yang besar berarti kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat tidak terbatas, begitu pula sebaliknya (Ghozali, 2013).

3.5.3.2 Uji Kelayakan Model Analisis Regresi Moderasi

Model regresi penelitian ini dapat digunakan untuk menjelaskan pengaruh memperlemah atau memperkuat hubungan antara variabel- variabel independen terhadap variabel dependen dan untuk menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen. Menurut Ghozali (2013) dengan tingkat signifikan 5% (0,05), kriteria pengujiannya :

- 1) Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau probabilitas $> 0,05$ maka variabel independen tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.
- 2) Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau probabilitas $< 0,05$ maka variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

3.5.3.3 Uji Hipotesis

Uji hipotesis (Uji - t), uji ini digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh variabel penjelas atau independen secara individual menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2013). Penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan dengan kriteria sebagai berikut:

- 1) Jika nilai signifikan $> 0,05$ (= 5%), maka variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen atau dengan kata lain hipotesis ditolak.
- 2) Jika nilai signifikan $< 0,05$ (= 5%), maka variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen atau dengan kata lain hipotesis diterima.

BAB V

KESIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan melihat pengaruh atas kualitas auditor dan komite audit terhadap *cost of debt* perusahaan yang dimoderasi dengan usia perusahaan saat IPO. Sampel penelitian yaitu 51 perusahaan yang melakukan IPO dan tercatat di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2015. Dari dua variabel independen (kualitas auditor dan komite audit), dua variabel kontrol (*Leverage* dan Ukuran Perusahaan) dan diinteraksikan dengan variabel moderasi (usia perusahaan) yang diduga berpengaruh terhadap *cost of debt*, ternyata hanya dua variabel yang berpengaruh positif signifikan terhadap *cost of debt*, yaitu kualitas auditor dan kualitas auditor yang diinteraksikan dengan variabel moderasi (usia perusahaan). Kualitas auditor dengan ukuran KAP *BigFour* dan KAP *Non BigFour* perusahaan yang memiliki aset diatas rata-rata berpengaruh negatif kepada *cost of debt*, artinya jika sebuah perusahaan menggunakan jasa auditor dengan ukuran KAP *BigFour* dapat menurunkan *cost of debt* pada sebuah perusahaan. Hubungan antara kualitas auditor terhadap *cost of debt* dipengaruhi usia perusahaan saat IPO, artinya perusahaan yang berusia tua memiliki reputasi dan pengalaman dalam mengembangkan struktur modalnya sebelum IPO dari beberapa kreditor, sedangkan perusahaan yang berusia muda memiliki sedikit pengalaman. Sehingga

peran KAP *BigFour* akan lebih menguntungkan bagi perusahaan berusia tua dibandingkan perusahaan berusia muda.

Sedangkan variabel komite audit tidak berpengaruh negatif terhadap *cost of debt* penyebabnya karena pembentukan komite audit baru dibentuk ketika perusahaan akan melakukan IPO. Sehingga komite audit tidak terlalu berperan dalam meningkatkan keandalan informasi keuangan yang diperlukan bagi para kreditornya.

Usia perusahaan saat IPO tidak dapat mempengaruhi hubungan antara komite audit dengan *cost of debt*. Perusahaan yang berusia tua maupun berusia muda tidak mendapatkan keuntungan dari komite audit dalam menurunkan *cost of debt* perusahaan. Karena perusahaan baru akan membentuk komite audit saat melakukan IPO.

5.2 Keterbatasan Penelitian

- 1) Sampel dari penelitian yang digunakan hanya pada perusahaan yang baru melakukan IPO dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2015.
- 2) Hanya meneliti pengaruh variabel penelitian setelah perusahaan yang melakukan IPO dan tidak meneliti perusahaan sebelum IPO.
- 3) Penelitian ini hanya menggunakan dua variabel independen, dan dua variabel kontrol dengan kemampuan yang sangat terbatas dalam menjelaskan varians variabel dependen sehingga masih terdapat faktor-faktor lain yang mempengaruhi *cost of debt* yang tidak dapat dijelaskan dalam model penelitian ini.

5.3 Saran

Saran yang dapat peneliti diberikan untuk penelitian selanjutnya adalah:

- 1) Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah variabel lain yang memiliki pengaruh terhadap *cost of debt* yang tidak dapat dijelaskan dalam model penelitian ini contohnya leverage dan *size* dengan *cost of debt*
- 2) Penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperluas tahun pengamatan sehingga hasil menjadi lebih baik.
- 3) Bagi penelitian selanjutnya diharapkan dapat mencari lebih banyak sumber referensi lainnya untuk mendukung penelitian.
- 4) Penelitian selanjutnya diharapkan dapat meneliti perusahaan sebelum dan sesudah melakukan IPO.

DAFTAR PUSTAKA

- Aji, A.B. & Pamudji, S. 2012. Analisis Pengaruh Karakteristik Komite Audit terhadap Kualitas Laba dan Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi*, Universitas Diponegoro.
- Anderson, R.C., S.A. Mansi, & D.M. Reeb. 2002. Founding family ownership and the agency costs of debt. *Journal of Financial Economics*.
- Anderson, R.C., S.A. Mansi, & D.M. Reeb. 2004. Board characteristics, accounting report integrity, and the cost of debt. *Journal of Accounting and Economics*.
- Antonia, E. 2008. Analisis Pengaruh Reputasi Auditor, Proporsi Dewan Komisaris Independen, Leverage, Kepemilikan Manajerial dan Proporsi Komite Audit Independen terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi*, Universitas Diponegoro.
- Ardiansyah, M. 2004. Pengaruh Variabel Keuangan terhadap *Return* Awal dan *Return* 15 Hari Setelah IPO serta Moderasi Besaran Perusahaan terhadap Hubungan antara Variabel Keuangan dengan *Return* Awal dan *Return* 15 Hari Setelah IPO di Bursa Efek Jakarta. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*.
- Bakrie, N. 2008. Analisis Hubungan dan Pengaruh Independensi dan Pengalaman Dewan Komisaris Terhadap Cost of Debt (Studi Empiris Perusahaan yang Terdaftar di BEI Tahun 2007). *Jurnal Ekonomi Akuntansi*, Universitas Indonesia.
- Bradley, M. & Chen, D. 2010. Corporate governance and the cost of debt: evidence from director limited liability and indemnification provisions. *Journal of Corporate Finance*.
- Causholli, M. & W.R. Knechel. 2012. Lending relationships, auditor quality and debt costs. *Managerial Auditing Journal*.
- Diamond, D.W. 1991. Monitoring and reputation: the choice between bank loans and directly placed debt. *Journal of Political Economy*.

- Fabozzi, F.J. 2007. *Bond markets, analysis, and strategies (ed.8)*. New Jearsey: Prentice Hall.
- Francis, J.R., Khurana, K.I., & Pereira R. 2005. Disclosure incentives and effects on cost of capital around the world. *The Accounting Review*.
- Ghozali, Prof. Dr. Imam M. Com. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program Spss Cetakan Iv*. Semarang: Badan Penerbitan Universitas Diponegoro.
- Hay, D., Knechel, W.R. & Wong, N. 2006. Audit fees: a meta-analysis of the effect of supply and demand attributes. *Journal Contemporary Accounting Research*.
- Houston, J.F. & James, C.M. 2001. Do relationships have limits? Banking relationships, financial constraints, and investment. *Journal of Business*.
- Jensen, M. & Meckling, W. 1976. Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*.
- Juniarti & A.A. Sentosa. 2009. Pengaruh Corporate Governance dan Voluntary Disclosure terhadap Biaya Hutang (Cost of Debt). *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*.
- Kasmir, Dr.2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Penerbit PT Raja Grafindo Persada.
- Kim. J. B., B. Y. Song., & J. S. L. Tsui. 2007. Auditor Quality, Tenure, and Bank Loan Pricing. *Working Paper*, Hongkong Polytechnic University.
- Kim, J.B., Simunic, D.A., Stein, M.T. and Yi, C.H. 2011. Voluntary audits and the cost of debt capital for privately held firms: Korean evidence. *Journal Contemporary Accounting Research*.
- Kusumadilaga, R. & Mutmainah, S. 2010. "Pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Moderating". *Jurnal Akuntansi*, Universitas Diponegoro.
- Lennox, C.S. 2001. Going concern opinion in failing companies: auditor dependence and opinion shopping. *Working paper*, Economic Dep., University of Bristol
- Nasution, Marihot & Doddy Setiawan. 2007. "Pengaruh *Corporate Governance* terhadap Manajemen Laba Di Industri Perbankan Indonesia".*Jurnal dan Prosiding SNA-Simposium Nasional Akuntansi*.

- Nugroho, G.A., & Marsono. 2011. Pengaruh Struktur Kepemilikan dan Leverage terhadap Earning Management pada Perusahaan yang melakukan IPO di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi*, Universitas Diponegoro.
- Nursetyorini, W. & Dul Muid. 2012. Analisis Pengaruh *Good Corporate Governance* dan Kualitas Audit terhadap *Cost of Bank Loans*. *Jurnal Akuntansi*, Universitas Diponegoro.
- Piot, C. & F. Missonier-Piera. 2007. Corporate Governance, audit quality, and the cost of debt financing of French listed companies. *Working paper*, CERAG and Pierre Mendes France University.
- Pittman, J.A. & Fortin, S. 2004. Auditor Choice and the Cost of Debt Capital for Newly Public Firms. *Journal of Accounting and Economics*.
- Prasetyo, Rian Eko. 2013. Analisis Pengaruh Kualitas Auditor dan Komite Audit Terhadap Cost Of Debt Dengan Usia Perusahaan Sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Akuntansi*, Universitas Diponegoro.
- Pujiningsih, A.I. & Abdul Rohman. 2011. Pengaruh Struktur Kepemilikan, Ukuran Perusahaan, Praktik *Corporate Governance* dan Kompensasi Bonus terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi*, Universitas Diponegoro.
- Puspita, T. & Ghozali, I. 2011. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Underpricing Saham pada saat *Initial Public Offering* (IPO) Di Bursa Efek Indonesia Periode 2005 – 2009. *Jurnal Akuntansi*, Universitas Diponegoro.
- Rahayu, S. & Prastiwi, A. 2010. Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan dengan Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* dan *Good Corporate Governance* sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Akuntansi*, Universitas Diponegoro.
- Rajan, R.G. 1992. Insiders and outsiders: the choice between informed and arm's-length debt. *Journal of Finance*.
- Ratnasari, Fitriana. 2014. Analisis Pengaruh Kualitas Auditor dan Karakteristik Perusahaan Terhadap Biaya Utang (*Cost Of Debt*). *Jurnal Akuntansi*, Universitas Diponegoro.
- Riswari, D.A. & Cahyonowati, N. 2012. Pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap Nilai Perusahaan dengan *Corporate Governance* sebagai Variabel *Moderating*. *Jurnal Akuntansi*, Universitas Diponegoro.
- Suyanti, A.N., Rahmawati & Aryani, Y.A. 2010. Pengaruh Mekanisme Corporate Governance terhadap Nilai Perusahaan dengan Kualitas Laba sebagai Variabel Intervening pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa

Efek Indonesia Periode 2004-2007. *Jurnal Ekonomi & Bisnis*. Universitas
Sebelas Maret.

Yunita, N. 2012. Pengaruh *Corporate Governance* terhadap *Voluntary Disclosure*
dan Biaya Hutang. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*.

<http://www.bapepam.go.id/old/hukum/peraturan/IX/XI.1.5.pdf>.

<http://www.idx.co.id>

<http://www.komiteaudit.org/komite.htm>.

<http://www.sahamok.co.id>